

EDITOR :

Dr. dr. I Putu Sudayasa, M.Kes
Rahmawati, S.Kep.Ns., M.Kes



KESEHATAN REPRODUKSI MASYARAKAT



**Kurnia Dwi R | Yosin Ngii | Darmayanti Waluyo | Marlina | Desi Darmawati
Nur Laila Faizah | Elfrida iriyani | Noverika Windasari | Ida Arimurti Sanjiwani
Siti Raudah | Dwi Yanthi | Rini Hayu Lestari | I Gusti Ayu Pramitaresthi
Salmon Charles PT. Siahaan | Kolifah**



KESEHATAN REPRODUKSI MASYARAKAT

Buku Kesehatan Reproduksi Masyarakat yang berada di tangan pembaca ini disusun secara rinci dan terstruktur yang terdiri dari 15 bab, yaitu :

- Bab 1 Konsep Kesehatan Reproduksi
- Bab 2 Kesehatan Reproduksi dalam Perspektif Gender di Masyarakat
- Bab 3 Kesehatan Wanita dalam Siklus Kehidupan
- Bab 4 Masalah-Masalah Kesehatan Reproduksi
- Bab 5 Determinan Kesehatan Reproduksi dan Hak Kesehatan Reproduksi
- Bab 6 Komunikasi dan Edukasi dalam Kesehatan Reproduksi
- Bab 7 Pelayanan Kesehatan Reproduksi
- Bab 8 KDRT
- Bab 9 Program dan Kebijakan Kespro di Indonesia
- Bab 10 PMS
- Bab 11 teori Perkawinan dan Perceraian
- Bab 12 KB
- Bab 13 Kesehatan Reproduksi Remaja
- Bab 14 Kesehatan Reproduksi Lansia
- Bab 15 Gangguan Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Degeneratif

KESEHATAN REPRODUKSI MASYARAKAT

Kurnia Dwi R, SST, Bdn, M.Kes
Yosin Ngii, SKM., M.Kes
Darmayanti Waluyo, SKM., M.Kes
Marlina, SST.,S.Kep.,Ners., M.Kes
Desi Darmawati, S.ST, M.Kes
Nur Laila Faizah, S.Tr.Keb., M. Kes
Elfrida iriyani, S.ST.,M.Kes
dr. Noverika Windasari, Sp.F.M
Ns. Ida Arimurti Sanjiwani, S.Kep.M.Kep
Siti Raudah, S.Si., M.Si
Dwi Yanthi, SKep, Ns., M.Sc
Rini Hayu Lestari, SST, M.Kes
Ns. I Gusti Ayu Pramitaresti, S.Kep, M.Kep
Dr. Salmon Charles PT. Siahaan, dr., SpOG
Kolifah, SST,. M.Kes



PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

KESEHATAN REPRODUKSI MASYARAKAT

Penulis	: Kurnia Dwi R, SST, Bdn, M.Kes; Yosin Ngii, SKM., M.Kes; Darmayanti Waluyo, SKM., M.Kes; Marlina, SST.,S.Kep.,Ners., M.Kes; Desi Darmawati, S.ST, M.Kes; Nur Laila Faizah, S.Tr.Keb., M. Kes; Elfrida iriyani, S.ST.,M.Kes; dr. Noverika Windasari, Sp.F.M; Ns. Ida Arimurti Sanjiwani, S.Kep.M.Kep; Siti Raudah, S.Si., M.Si; Dwi Yanthi, SKep, Ns., M.Sc; Rini Hayu Lestari, SST, M.Kes; Ns. I Gusti Ayu Pramitaresti, S.Kep, M.Kep; Dr. Salmon Charles PT. Siahaan, dr., SpOG; Kolifah, SST., M.Kes
Editor	: Dr. dr. I Putu Sudayasa, M.Kes Rahmawati, S.Kep.Ns., M.Kes
Desain Sampul	: Eri Setiawan
Tata Letak	: Ahmad Yusuf Efendi, S.Pd.
ISBN	: 978-623-120-345-8

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, FEBRUARI 2024**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari

Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2024

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia Nya sehingga selalu diberikan kesehatan dan kelancaran dalam menyelesaikan penulisan buku ini. Buku dengan tema Kesehatan Reproduksi Masyarakat. Buku ini disusun dengan tujuan untuk pembaca mempunyai bahan bacaan dan bahan diskusi tentang materi yang hendak dipelajari.

Kesehatan Reproduksi adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecatatan, dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Banyak masalah yang akan timbul akibat mengabaikan kesehatan reproduksi. Masalah - masalah yang timbul akibat kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi yaitu Kehamilan yang Tidak Diinginkan (KTD), aborsi, perkawinan dan pernikahan dini, IMS atau PMS dan HIV/AIDS

Buku Kesehatan Reproduksi Masyarakat yang berada di tangan pembaca ini disusun secara rinci dan terstruktur yang terdiri dari 15 bab, yaitu :

- Bab 1 Konsep Kesehatan Reproduksi
- Bab 2 Kesehatan Reproduksi dalam Perspektif Gender di Masyarakat
- Bab 3 Kesehatan Wanita dalam Siklus Kehidupan
- Bab 4 Masalah-Masalah Kesehatan Reproduksi
- Bab 5 Determinan Kesehatan Reproduksi dan Hak Kesehatan Reproduksi
- Bab 6 Komunikasi dan Edukasi dalam Kesehatan Reproduksi
- Bab 7 Pelayanan Kesehatan Reproduksi
- Bab 8 KDRT
- Bab 9 Program dan Kebijakan Kespro di Indonesia
- Bab 10 PMS
- Bab 11 Teori Perkawinan dan Perceraian
- Bab 12 KB
- Bab 13 Kesehatan Reproduksi Remaja

Bab 14 Kesehatan Reproduksi Lansia

Bab 15 Gangguan Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Degeneratif

Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga dapat diterbitkannya tulisan ini. penulis juga merasa bahwa buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu sangat diharapkan segala masukan baik berupa saran maupun kritik yang membangun.

Semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan dari para pembaca.

Jakarta, Januari 2024

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 KONSEP KESEHATAN REPRODUKSI	1
A. Pendahuluan	1
B. Sejarah.....	2
C. Pengertian Kesehatan Reproduksi	8
D. Elemen Pelayanan Kesehatan Reproduksi.....	9
E. Tujuan Kesehatan Reproduksi.....	10
F. Ruang Lingkup Kesehatan Reproduksi.....	11
G. Komponen Kesehatan Reproduksi.....	13
H. Hak-Hak Reproduksi	15
I. Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi.....	18
DAFTAR PUSTAKA.....	20
BAB 2 KESEHATAN REPRODUKSI DALAM PERSPEKTIF GENDER DI MASYARAKAT	21
A. Pendahuluan	21
B. Pengertian.....	23
C. Teori Gender	23
D. Masalah Kesehatan Reproduksi	24
E. Perspektif Gender dalam Masyarakat	25
F. Gender dan Seksualitas atau Jenis Kelamin.....	25
G. Kesetaraan Gender	27
H. Ketidakadilan Gender	27
I. Diskriminasi Gender	28
J. Kesenjangan Gender dan Penyebabnya	29
K. Isu Gender dalam Kesehatan Reproduksi.....	31
L. Pengarusutamaan Gender	33
M. Upaya dalam Mencapai Kesetaraan Gender Dan Keadilan Gender.....	34
DAFTAR PUSTAKA	36
BAB 3 KESEHATAN WANITA DALAM SIKLUS KEHIDUPAN	38
A. Pendahuluan	38
B. Kesehatan Wanita Sepanjang Siklus Kehidupan.....	39
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Siklus Kesehatan Wanita	46

DAFTAR PUSTAKA	49
BAB 4 MASALAH-MASALAH KESEHATAN REPRODUKSI.....	50
A. Pelechan Seksual	50
B. Perkosaan.....	53
C. Wanita di Tempat Kerja	58
DAFTAR PUSTAKA.....	63
BAB 5 DETERMINAN KESEHATAN REPRODUKSI DAN HAK KESEHATAN REPRODUKSI	64
A. Determinan Kesehatan.....	64
B. Determinan Kesehatan Reproduksi	67
C. Hak Kesehatan Reproduksi.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	76
BAB 6 KOMUNIKASI DAN EDUKASI DALAM KESEHATAN REPRODUKSI.....	77
A. Pendahuluan	77
B. Komunikasi.....	79
C. Edukasi.....	80
D. Komunikasi dan Edukasi dalam Kesehatan Reproduksi	81
E. Pokok Pengelolaan Komunikasi, Dan Edukasi Dalam Kesehatan Reproduksi	85
DAFTAR PUSTAKA	86
BAB 7 PELAYANAN KESEHATAN REPRODUKSI	89
A. Pendahuluan	89
B. Pelayanan Kesehatan Reproduksi	90
C. Pendekatan dalam Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Terpadu	96
DAFTAR PUSTAKA	101
BAB 8 KDRT	102
A. Definisi dan Ruang Lingkup	102
B. Epidemiologi dan Faktor Risiko KDRT	103
C. Jenis-Jenis KDRT	106
D. Dampak KDRT	107
E. Pemeriksaan Kasus KDRT	108
F. Penanganan Kasus KDRT	110
G. Aspek Medikolegal KDRT	114
DAFTAR PUSTAKA.....	117
BAB 9 PROGRAM DAN KEBIJAKAN KESEHATAN REPRODUKSI DI INDONESIA.....	119
A. Pendahuluan	119

B.	Tujuan dan Landasan Hukum.....	120
C.	Program Kesehatan Reproduksi.....	121
D.	Kebijakan dan Strategi Umum.....	121
E.	Kebijakan dan Strategi Komponen.....	123
F.	Peran Sektor Terkait.....	130
	DAFTAR PUSTAKA	132
BAB 10 PMS.....	133	
A.	Pendahuluan	133
B.	<i>Human Immunodeficiency Virus (HIV) Dan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)</i>	135
C.	Sifilis	137
D.	Gonorrhea.....	139
E.	Herpes	141
F.	Bacterial Vaginosis (BV).....	143
G.	Chlamydia	144
H.	Trichomiasis	146
I.	Hepatitis.....	147
J.	<i>Human Papillomavirus (HPV) Infection</i>	149
K.	Mycoplasma Genitalium (Mgen).....	150
L.	Granuloma Inguinale	151
	DAFTAR PUSTAKA	153
BAB 11 TEORI PERKAWINAN DAN PERCERAIAN.....	156	
A.	Pendahuluan	156
B.	Konsep Pernikahan	157
C.	Konsep Perceraian.....	163
	DAFTAR PUSTAKA	170
BAB 12 KB	172	
A.	Konsep Keluarga Berencana	172
B.	Ruang Lingkup Program KB.....	173
C.	Manfaat Usaha KB Dipandang Dari Segi Kesehatan	173
D.	Akseptor Keluarga Berencana	173
E.	Pasangan Usia Subur	174
F.	Kontrasepsi.....	174
G.	Mutu Pelayanan KB	176
H.	Jenis-Jenis KB Hormonal	179
I.	Jenis-Jenis KB Hormonal Dan Non Hormonal	184
J.	Perbandingan Alat Kontrasepsi.....	190
	DAFTAR PUSTAKA	197
BAB 13 KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA	198	
A.	Definisi Remaja	198

B.	Karakteristik Remaja	198
C.	Tugas dan Perkembangan Remaja	200
D.	Perubahan pada Masa Remaja	201
E.	Kesehatan Reproduksi Remaja	202
F.	Kebutuhan dan Hak Reproduksi Remaja	203
G.	Masalah Reproduksi Remaja.....	205
H.	Faktor Resiko Permasalahan pada Reproduksi Remaja	207
I.	Penanganan Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja	208
	DAFTAR PUSTAKA	209
BAB 14	KESEHATAN REPRODUKSI LANSIA	210
A.	Pendahuluan	210
B.	Kesehatan Reproduksi Lansia.....	211
C.	Menopause dan Andropause	213
D.	Program untuk Menunjang Kesehatan Reproduksi Lansia .	221
	DAFTAR PUSTAKA	223
BAB 15	GANGGUAN REPRODUKSI DAN PENYAKIT	
	DEGENERATIF	225
A.	Pendahuluan	225
B.	Proses Menua	226
C.	Penyakit Kardiovaskuler	230
D.	Diabetes Melitus (Hubungan Menopause dengan Glukosa Darah)	233
E.	Obesitas.....	234
	DAFTAR PUSTAKA	237
TENTANG PENULIS		242

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Pembagian Peran Gender	25
Tabel 2. 2 Perbedaan Gender Dan Seksualitas	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 8. 1	Alur Rujukan Korban Dugaan Kekerasan Fisik (Sumber: Kementerian Kesehatan RI, 2021).....	111
Gambar 8. 2	Alur Rujukan Korban Dugaan Kekerasan Psikis (sumber: Kementerian Kesehatan RI, 2021).	112
Gambar 8. 3	Alur Rujukan Korban Dugaan Kekerasan Seksual	112
Gambar 8. 4	Alur Rujukan Korban Dugaan Penelantaran (Sumber: Kementerian Kesehatan RI, 2021).....	113
Gambar 12. 1	Pilihan Metode Kontrasepsi Berdasarkan Tujuan Pemakaianya	178
Gambar 12. 2	Tingkat Efektivitas Metode Kontrasepsi	178
Gambar 14. 1	Piramida Populasi di Indonesia 1971 - 2010 – 2035.....	211
Gambar 14. 2	Menopause. Ovarium kehabisan folikel, produksi estradiol dan inhibin B menurun, dan ovulasi serta menstruasi tidak lagi terjadi. Hilangnya respons ovarium terhadap FSH, LH dan umpan balik negatif dari estradiol serta inhibin B di hipotalamus-hipofisis, meningkatkan produksi dan pelepasan GnRH, FSH, dan LH. Peningkatan FSH merupakan ciri khas pascamenopause.....	214
Gambar 14. 3	Gambaran Yang Terjadi Pada Tubuh Manusia Saat Mengalami Menopause	219

BAB

1

KONSEP KESEHATAN REPRODUKSI

Kurnia Dwi Rimandini, SST, Bdn, M. Kes

A. Pendahuluan

Setiap manusia baik laki-laki maupun wanita dalam kehidupannya terjadi perubahan atau mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, psikis *maupun* sosial kemasyarakatan. Perubahan itu dimulai dari bayi baru lahir, masa anak-anak, masa remaja, masa dewasa, dan masa tua, namun kehidupan wanita terbagi lagi dalam beberapa masa, yakni masa bayi, masa kanak-kanak, pubertas, masa reproduksi, masa klimakterium dan masa senium. Masing- masing masa mempunyai kekhususan yang memerlukan pemahaman dan perawatan keadaan tubuhnya dalam menghadapi masa tersebut (Winarni, Nugroho and Agushybana, 2020).

Setiap orang harus mampu memiliki kehidupan seksual yang memuaskan dan aman bagi dirinya, juga mampu menurunkan serta memenuhi keinginannya tanpa ada hambatan apapun, kapan dan berapa sering untuk memiliki keturunan. Setiap orang berhak dalam mengatur jumlah keluarganya, termasuk memperoleh penjelasan yang lengkap tentang cara-cara kontrasepsi sehingga dapat memilih cara yang tepat dan disukai. Selain itu, hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi lainnya seperti pelayanan antenatal,

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Hairil (2021) 'Teori Kesehatan Reproduksi by Hairil Akbar, Muhammad Qasim, Wuri Ratna Hidayani, Nyoman Sri Ariantini, Ramli, Ria Gustirini, Janner Pelanjani Simamora, Hasria Alang, Fitriah Handayani, Aysanti Yuliana (.pdf', p. 127.
- IPPF (2008) 'Hak-Hak Seksual: Deklarasi IPPF', International Planned Parenthood Federation, pp. 1–45.
- Kemenkes RI (2020) Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Dan Keluarga Berencana, Jakarta.
- Kumalasari I, A.I. (2014) Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan. cetakan Ke. Jakarta: Salemba Medika.
- Lestari Herna (2011) 'Kesehatan Reproduksi Panduan Mahasiswi', in. Jakarta: Yayasan Pendidikan Kesehatan Perempuan.
- Mandang J, Lumi F, Manueke I, T.N. (2016) Kesehatan Reproduksi Dan Pelayanan Keluarga Berencana (KB). Bogor: IN MEDIA.
- Manuaba I.B. Gde (1998) Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: EGC.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi
- Priyanti, S. and Syalfina, A.D. (2017) 'Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana', pp. 4–6.
- Winarni, S., Nugroho, D. and Agushybana, F. (2020) 'Buku Ajar Kespro', FEBS Letters, p. 118.

BAB

2

KESEHATAN REPRODUKSI DALAM PERSPEKTIF GENDER DI MASYARAKAT

Yosin Ngii, SKM., M. Kes

A. Pendahuluan

Millenium Development Goals (MDGs) dicanangkan pada tahun 2000 dan salah satu isi MDGs adalah mendorong kesetaraan gender, dan pada tahun 2015 PBB menetapkan agenda pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals (SGDs)*. Pembangunan berkelanjutan (2015-2023) yang disepakati berisi 17 tujuan (goals) dan salah satunya adalah kesetaraan gender atau *gender equality*

Untuk menindaklanjuti SDGs dilakukan upaya pembangunan secara nasional pada suatu negara yang diperuntukkan bagi semua warga negara tanpa membuat suatu perbedaan, tetapi dalam pelaksanaan upaya pembangunan tersebut terkadang masih sering dijumpai adanya ketidakadilan, diskriminasi serta ketimpangan sosial yang terjadi dalam masyarakat (Prasetyawati, n.d.).

Salah satu isu yang berkembang dalam masyarakat terkait dengan ketidakadilan sosial adalah kesetaraan gender, yang merupakan suatu hal yang perlu mendapat perhatian karena berhubungan secara tidak langsung dengan faktor kesehatan yang dapat mempengaruhi keadaan perempuan yang terjadi akibat dari ketidakadilan, dan ketidaksetaraan atau diskriminasi gender (Farchiyah *et al.*, n.d.)

DAFTAR PUSTAKA

- Eny Kusmiran (2011) Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika
- Fatma Nadia dan Ary Oktara (2021) Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana (KB), Yogyakarta; Gosyen Publishing
- Farchiyah, F., Sukmawan, R. F., Purba, T. S. K., Bela, A., & Imtinan, I. (2021). Kesehatan Reproduksi Perempuan Di Indonesia Dalam Perspektif Gender. In Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2022 (Vol. 2, No. 1, pp. 73-83).
- Marmi (2015) Kesehatan Reproduksi, Yogyakarta; Pustaka Pelajar
- Hadi Purnomo, Loveria Sekarrini dkk (2022) Kesehatan Reproduksi Remaja: Teori dan Program Pelayanan Di Indonesia, Depok; Raja Grafindo Persada
- Prijatni, I., Prijatni, I., & Rahayu, S. (2016). Kesehatan reproduksi dan keluarga berencana.
- Prasetyawati, N. (2018). Perspektif Gender Dalam Pembangunan Nasional Indonesia. IPTEK Journal of Proceedings Series, (5), 53-60.
- Pebrianti, R. (2020). Promosi Kesehatan Reproduksi: Strategi Konvensional hingga Materi Kesehatan Reproduksi Bias Gender?. Jurnal Keluarga Berencana, 5(1), 27-37.
- Parmawati, I., Nisman, W. A., Lismidiati, W., & Mulyani, S. (2020). Upaya Penurunan Aktivitas Seksual Pranikah Melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Kesetaraan Gender. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement), 6(1), 38-44.
- Wiarsih, N., & Astawan, I. G. (2021). Pendidikan Responsif Gender dan Kesehatan Reproduksi dalam Proses Pembelajaran. Mimbar Ilmu, 26(2), 333-338.
- Widiyastuti, N. E. (2022). Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana: Bunga Rampai.

Yanti (2011) Buku Ajar Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta:
Pustaka Rihama

BAB 3

KESEHATAN WANITA DALAM SIKLUS KEHIDUPAN

Darmayanti Waluyo, SKM., M.Kes

A. Pendahuluan

Pendekatan siklus hidup merupakan salah satu dari upaya dalam menjelaskan persoalan-persoalan kesehatan manusia (Waluyo *et al.*, 2022). Pendekatan ini dengan memperhatikan kebutuhan khusus dalam menangani sistem reproduksi di setiap fase kehidupan, serta kesinambungan antar fase kehidupan tersebut. Dengan demikian, masalah-masalah kesehatan reproduksi yang terjadi pada setiap fase kehidupan dapat diperkirakan, yang apabila tidak ditangani dengan baik maka akan berdampak buruk pada masa depan kehidupan selanjutnya (Yusuf, Herayono and Drama, 2021).

Konsep pada kesehatan reproduksi yaitu dengan pendekatan siklus kehidupan perempuan (*life-cycle-approach*) atau pelayanan kesehatan reproduksi yang dimulai sejak janin hingga liang kubur (*from womb to tomb*) atau biasanya disebut sebagai "*Continuum of care woman cycle*". Penggunaan siklus kehidupan perempuan pada kesehatan reproduksi disebabkan karena status kesehatan perempuan semasa anak-anak hingga remaja akan mempengaruhi kondisi kesehatan saat memasuki masa reproduksi yaitu saat hamil, melahirkan dan nifas (Yunanto *et al.*, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Harnani, B. D. *et al.* (2022) Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Permatasari, D. *et al.* (2022) Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana. Yayasan Kita Menulis.
- Waluyo, D. *et al.* (2022) Pengantar Kesehatan Reproduksi Wanita. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Yunanto, A. *et al.* (2021) Wanita dan Kesehatan Keluarga. Yogyakarta: CV Mine.
- Yusuf, R. N., Herayono, F. and Drama, I. Y. (2021) Kesehatan Reproduksi Sepanjang Daur Hidup Manusia. Padang: STIKES Syedza Saintika.

BAB 4

MASALAH-MASALAH KESEHATAN REPRODUKSI

Ns. Marlina, SST., S.Kep., M.Kes

A. Pelecehan Seksual

1. Definisi Pelecehan Seksual

Pelecehan seksual adalah perilaku atau tindakan yang mengganggu, melecehkan dan tidak diundang yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap pihak lain, yang berkaitan langsung dengan jenis kelamin pihak yang diganggu dan dirasakan menurunkan martabat dan harga diri orang yang diganggu (Harnani & Marlina, 2015).

Pelecehan seksual adalah bentuk perilaku yang berkonotasi seksual yang dilakukan secara sepahik dan tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasaran hingga menimbulkan reaksi negatif seperti rasa malu, marah, tersinggung, dan sebagainya pada diri orang yang menjadi korban pelecehan. Pelecehan seksual dapat terjadi jika pelakunya memiliki jabatan atau kekuasaan yang lebih tinggi dari korban misalnya di lingkungan pekerjaan antara atasan dengan bawahan, di rumah tangga majikan dengan pembantunya.

Kekuasaan dapat berupa posisi pekerjaan yang lebih tinggi, kekuasaan ekonomi, "kekuasaan" jenis kelamin yang satu terhadap jenis kelamin yang lain, jumlah personal yang lebih banyak, dan sebagainya (Kumalasari, 2012).

DAFTAR PUSTAKA

- Harnani, Y., & Marlina, H. (2015). Teori Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Haryanto. (1997). Psikologi Korban Perkosaan terhadap Wanita. Yogyakarta: Pusat Studi Wanita Universitas Gadjah Mada.
- Indonesia, P. R. (2004). Undang-undang Republik Indonesia no 23 tahun 2004 tentang Penghapusan kekerasan Dalam Rumah Tangga. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Indonesia, P. R. (2014). Undang-undang Republik Indonesia no 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Kumalasari, I. A. (2012). Kesehatan Reproduksi untuk mahasiswa kebidanan dan keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Nujulah, L. (2022). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Keluarga Berencana. Malang: Rena Cipta Mandiri.
- Setiyaningrum, E. (2015). Pelayanan Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Sihite, H., & Siregar, N. (2022). Kesehatan Perempuan dan Perencanaan Keluarga. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.

BAB 5

DETERMINAN KESEHATAN REPRODUKSI DAN HAK KESEHATAN REPRODUKSI

Desi Darmawati, S.ST, M. Kes

A. Determinan Kesehatan

Faktor penentu kesehatan adalah kondisi dan keadaan yang mempengaruhi kesehatan populasi secara keseluruhan. Kesehatan atau penyakit seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, termasuk tempat tinggalnya. Faktor-faktor yang memiliki peranan besar yang mampu memberikan dampak yang cukup besar adalah tempat tinggal, genetika, pemasukan, tingkat Pendidikan, keterkaitan dengan teman ataupun keluarga. Sedangkan beberapa faktor yang dianggap kurang memiliki dampak di antaranya adalah akses, serta penggunaan pelayanan kesehatan (Ridlo *et al.*, 2019).

Cara kedua untuk melihat determinan kesehatan adalah sebagai variabel yang berpotensi mempengaruhi kesehatan masyarakat dan masyarakat. Untuk mencapai dan menjaga kesehatan yang baik, komponen ini sangat penting untuk pencegahan dan pengobatan penyakit. Pertimbangan lingkungan, sosial ekonomi, dan perilaku memberikan kepercayaan pada aspek ini. Di sini, orang tersebut berperan dalam mempertahankan tingkat kontrol yang tepat atas beberapa faktor, termasuk latihan fisik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Hairil (2021) "Teori Kesehatan Reproduksi by Hairil Akbar, Muhammad Qasim, Wuri Ratna Hidayani, Nyoman Sri Ariantini, Ramli, Ria Gustirini, Janner Pelanjani Simamora, Hasria Alang, Fitriah Handayani, Aysanti Yuliana (.Pdf," hal. 127.
- Dewan Perwakilan Rakyat RI (2023) "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan," Undang-Undang, (187315), hal. 1-300.
- Eko Winarti, SST., M.K. (2017) "Buku Ajar Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan," hal. 1-155.
- Lestari Tri Wiji, Ulfiana Elisa, S. (2014) Buku Ajar Kesehatan Reproduksi. Diedit oleh Wuri Praptiani. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Manuaba I, A. Sri kusuma dewi suryasaputra, Manuaba I.A. Chandanita, Manuaba I.B.G. Fajar, M.I.B.. (2012) No Title. Diedit oleh A.F. Ester Monica. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Marmi (2013) Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridlo, I.A. *et al.* (2019) "Intervensi Berbasis Komunitas: Sebuah Pengantar," Hal. 1-18. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31227/osf.io/2fpjz>.
- Selung, R., Wasliah, I. dan Pratiwi, E.A. (2014) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 tahun 2014 Tentang Kesehatan Reproduksi. Jakarta.
- Wahyuni, S. (2017) "Pengaruh Psikoedukasi Kesehatan Reproduksi (PKR) Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja," Repository Uinsuska, 51(1), hal. 14-44. Tersedia pada: <http://repository.uinsuska.ac.id/id/eprint/21381>.

BAB

6

KOMUNIKASI DAN EDUKASI DALAM KESEHATAN REPRODUKSI

Nur Laila Faizah, S.Tr.Keb.,M.Kes

A. Pendahuluan

Penting untuk memprioritaskan pendidikan dan komunikasi di bidang kesehatan reproduksi. Pada Konferensi Internasional Kependudukan dan Pembangunan tahun 1994, istilah “kesehatan reproduksi” pertama kali diusulkan. Hal ini didefinisikan sebagai suatu kondisi sejahtera fisik, mental, dan sosial secara menyeluruh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam kaitannya dengan sistem reproduksi, fungsinya, dan prosesnya secara keseluruhan.

Strategi siklus hidup digunakan untuk melaksanakan kesehatan reproduksi. Masih tingginya angka kematian ibu, kematian bayi, dan kematian balita menggambarkan masih buruknya pemenuhan hak-hak reproduksi (AKBalita). Selain dampak fisik yang nyata, masalah kesehatan reproduksi ibu mungkin mempunyai dampak luas terhadap kesejahteraan psikologis, stabilitas keuangan, dan kesejahteraan sosial seseorang. Setiap anggota keluarga dekat dan keluarga besar ibu serta tetangga dan negara mereka terkena dampak jangka panjang ini (Kurniawaty dkk., 2020).

Perempuan Indonesia terus menghadapi sejumlah masalah kesehatan reproduksi yang rumit, termasuk namun tidak terbatas pada: kanker serviks dan payudara, HIV/AIDS, kekerasan terhadap perempuan, dan kesulitan dalam

DAFTAR PUSTAKA

- Anandita, M. Y. R. And Gustina, I. (2021) 'Education For Women Of Childbearing Age About Reproductive System Disorders', Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita, 2(2),Pp. 188-197.
- Beniar, S. H. And Ridwan, H. (2019) „Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Remaja Dalam Mencegah Perilaku Seks Pranikah Di Kelurahan Watu-Watu Kecamatan Kendari Barat Kota“, Jurnal Ilmu Komunikasi Uho, 4(1), Pp. 1-15.
- Boslaugh, S. (2008). Encyclopedia of epidemiology. SAGE Publilcations Inc.
- Dimitrova, D. v, & Matthes, J. (2018). Social media in political campaigning around the world: Theoretical and methodological challenges. In Journalism & mass communication quarterly (Vol. 95, Issue 2, pp. 333-342). SAGE Publications Sage CA: Los Angeles, CA. Elsevier. (2020). Effective Communication for Health Professionals (Second Edition). Elsevier. Fajrin, D. H., Rindi Antina, R., Puriastuti, A. C., Nugraha, A. P. H. S.,
- Effendy, O.U. (2011). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Ernawati, Permatasari, P., & Wardani, D. N. K. (2021). Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Keluarga Berencana di Indonesia (N. Viandika, F. H. Wibawati, & E. D. Widyawaty, Eds.). Rena Cipta Mandiri.
- Flew, T., Martin, F., & Suzor, N. (2019). Internet regulation as media policy: Rethinking the question of digital communication platform governance. Journal of Digital Media & Policy, 10(1), 33-50.
- Frey, L., & Cissna, K. (2009). Routledge handbook of applied communication research.

- Hanafri, M. I., Iqbal, M., & Santi, C. A. G. (2019). Aplikasi Pembelajaran Menghafal Surat-Surat Pilihan Al-Qur'an Untuk Sekolah Dasar Berbasis Android. Academic Journal of Computer Science Research, 1(1).
- Harahap, R. A. (2019). Buku Ajar Komunikasi Kesehatan. Prenada Media.
- Jackson, M., Brennan, L., & Parker, L. (2021). The public health community's use of social media for policy advocacy: a scoping review and suggestions to advance the field. Public Health, 198, 146–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.puhe.2021.07.015>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2017). Buku pedoman/ petunjuk Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM).
- Kurniawaty, E. *Et al.*(2020) 'Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Pada Ibu-Ibu Dengan Metode Kie (Komunikasi , Informasi Dan Edukasi) Di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan', Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai, (1), Pp. 147–150
- Maisyarah, Salman, Sianturi, E., & Widodo, D. (2021). Dasar Media Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Kesehatan. Yayasan Kita Menulis.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. Education and Learning Journal, 1(2), pp.113. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>
- Mubarak, W.I., & Chayatin, N. (2009). Ilmu Kesehatan Masyarakat : Teori dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Medika
- Muninger, M.-I., Hammedi, W., & Mahr, D. (2019). The value of social media for innovation: A capability perspective. Journal of Business Research, 95, 116–127.
- O'Keefe, G. J., & Reid, K. (2020). The uses and effects of public service advertising. In Public relations research annual (pp. 67–92).

- Prijatni, I. And Rahayu, S. (2016) Modul Bahan Ajar Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Routledge. Permatasari, D., Hutomo, C. S., Istiqomah, S. B. T., & Purba, J. (2022). Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. Yayasan Kita Menulis.
- Schiavo, R. (2014) Health Communication from Theory to Practice. Second Edi. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Schement, J. R. (2002). Encyclopedia of Communication and Information: Por-Zoo. Index (Vol. 3).
- Shenwai, M. R. *Et al.*(2022) 'Understanding Reproductive & Sexual Health Knowledge And Awareness Amongst First Year Medicine Students: An Observational Study', Journal Of Research In Medical And Dental Science, 10(02), Pp. 751–757.
- MacMillan Reference Library. Stellefson, M., Paige, S. R., Chaney, B. H., & Chaney, J. D. (2020). Evolving role of social media in health promotion: updated responsibilities for health education specialists. International Journal of Environmental Research and Public Health, 17(4), 1153.
- Widiyastuti, N. E., Pastuty, R., & Febryanti, E. (2022). Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana (A. Munandar, Ed.). Media Sains Indonesia
- Zuhri, S. And S, F. D. (2015) „Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Pada Kasus Seks Pranikah (Studi Deskriptif Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Pada Kasus Seks Pranikah Di Surabaya)“, Jurnal Ilmu Komunikasi, 7(2), Pp. 59–70.

BAB

7

PELAYANAN KESEHATAN REPRODUKSI

Elfrida Iriyani, S.ST., M. Kes

A. Pendahuluan

Pelayanan kesehatan mencakup serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan, mencegah, mengobati, dan merehabilitasi kondisi kesehatan. Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja mengacu pada serangkaian kegiatan yang dirancang khusus untuk meningkatkan dan menjaga kesehatan reproduksi remaja. Layanan kesehatan sistem reproduksi mengacu pada layanan medis yang secara khusus menargetkan organ, interaksinya, dan zat yang terlibat dalam reproduksi manusia (Peraturan Pemerintah RI, 2014).

Pengaturan kesehatan reproduksi dalam peraturan pemerintah mencakup pelayanan kesehatan ibu, dengan pengecualian aborsi dan reproduksi bantuan atau kehamilan di luar cara alami dalam kasus krisis medis dan pemerkosaan. Pemerintah harus menyediakan fasilitas kesehatan, obat-obatan, dan peralatan kesehatan reproduksi yang aman, bermutu, dan terjangkau. Selain itu, pemerintah bertanggung jawab menjamin kelancaran pelaksanaan dan penyediaan layanan, program, pembinaan, dan koordinasi di bidang kesehatan reproduksi baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatoni, Z. *et al.* (2015) 'Implementasi Kebijakan Kesehatan Reproduksi Di Indonesia: Sebelum Dan Sesudah Reformasi', Jurnal Kependudukan Indonesia, 10(1), p. 65. Available at: <https://doi.org/10.14203/jki.v10i1.56>.
- Indonesia, P.P.R. (2014) 'PP No.61 Tahun 2014', Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), pp. 1689–1699.
- Indrawati, L. and Tjandrarini, D.H. (2018) 'Peran Indikator Pelayanan Kesehatan untuk Meningkatkan Nilai Sub Indeks Kesehatan Reproduksi dalam Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM)', Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 28(2), pp. 95–102. Available at: <https://doi.org/10.22435/mpk.v28i2.180>.
- Nuriyanti, I. (2013) 'Konsep Kesehatan Reproduksi', Kesehatan Reproduksi [Preprint].
- Situmorang, A. (2011) 'Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Puskesmas: Isu Dan Tantangan', Jurnal Kependudukan Indonesia, 6(2), pp. 21–32. Available at: <https://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/view/92/138>.

BAB

8

KDRT

dr. Noverika Windasari, Sp.F.M

A. Definisi dan Ruang Lingkup

Kekerasan merupakan suatu perbuatan yang menyebabkan bahaya bagi badan atau nyawa, baik dengan atau tanpa menggunakan kekuatan fisik, yang mengakibatkan penderitaan fisik, psikologis, atau seksual, dan merampas kemerdekaan, termasuk menjadikan seseorang pingsan atau tidak berdaya. Kitab Undang-Undang Hukum Pidana juga mendefinisikan istilah ancaman kekerasan, yakni perbuatan berupa ucapan, gerakan tubuh, tulisan, gambar, atau simbol, baik secara elektronik maupun non-elektronik yang dapat menyebabkan rasa cemas, takut, atau khawatir akan dilakukannya kekerasan.

Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) merupakan suatu perbuatan yang dilakukan kepada seseorang yang berada dalam lingkup rumah tangga terutama perempuan, yang menyebabkan kesengsaraan atau penderitaan, baik secara fisik, psikologis, seksual, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan suatu perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan yang melawan hukum pada lingkup rumah tangga. Adapun yang termasuk dalam ruang lingkup rumah tangga yaitu:

DAFTAR PUSTAKA

- Ebert, C. and Steinert, J.I., 2021. Prevalence and Risk Factors Of Violence Against Women And Children During COVID-19, Germany. *Bulletin of the World Health Organization*, 99(6), p.429.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan RI No 1226/Menkes/SK/Xii?2009 tentang Pedoman Tatalaksana Pelayanan Terpadu Korban Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di Rumah Sakit.
- Komnas Perempuan. Lembar Fakta Catatan Tahunan (CATAHU) [Internet]. 2023. Available from: <https://komnasperempuan.go.id/catatan-tahunan-detail/catahu2023-kekerasan-terhadap-perempuan-diranah-publik-dan-negara-minimnya-perlindungan-dan-pemulihan>. Diakses tanggal 29 Desember 2023.
- Loxton D, Townsend N, Forder P, Coombe J. 2018. Domestic Violence, Risk Factor and Health. Australian Longitudinal Study on Women' Health.
- Pedoman Pelayanan & Rujukan: Kasus Kekerasan terhadap Perempuan & Anak (KTP/A) bagi Petugas Kesehatan. 2021. Kementerian Kesehatan RI.
- Rode, D., Rode, M. and Januszek, M., 2015. Psychosocial characteristics of men and women as perpetrators of domestic violence.
- Sistem Informasi Online Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak. SIMFONI-PPA (kemenpppa.go.id). Diakses tanggal 28 Desember 2023.
- Stark MM. 2020. Clinical Forensic Medicine: A Physician's Guide 4ed. London: Springer.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023 tentang
Kitab Undang-Undang Hukum Pidana.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2022 tentang
Tindak Pidana Kekerasan Seksual.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang
Perlindungan Anak.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2006 tentang
Perlindungan Saksi dan Korban.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 tentang
Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga.

Utama, W.T. and Sukohar, A. 2015. Kekerasan dalam rumah tangga:
Laporan Kasus. Juke Unila, 5(9), pp.54-60.

World Health Organization. 2022. Intimate Partner Violence.
<https://apps.who.int/violence-info/intimate-partner-violence/>. Diakses tanggal 29 Desember 2023.

BAB

9

PROGRAM DAN KEBIJAKAN KESEHATAN REPRODUKSI DI INDONESIA

NS. Ida Arimurti Sanjiwani, S.KEP.M.KEP

A. Pendahuluan

Kesehatan reproduksi menjadi perhatian khusus secara global termasuk di Indonesia semenjak Konferensi Internasional tentang kependudukan dan pembangunan di Kairo tahun 1994(Fatoni *et al.*, 2015). Kesepakatan yang dihasilkan mengenai perubahan cara pandang dalam mengatasi masalah kependudukan yang bergeser kearah yang lebih luas, meliputi pemenuhan kebutuhan kesehatan reproduksi laki-laki dan perempuan sepanjang siklus hidup. Hal ini termasuk hak-hak reproduksi, kesetaraan gender, penaggulangan kekerasan dan tanggung jawab (Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat, 2005). Pendekatan kebijakan Nasional Kesehatan Reproduksi di Indonesia ditetapkan mencakup lima komponen program yaitu mencakup Kesehatan Ibu dan Anak, Program Keluarga Berencana/KB, Program Kesehatan Reproduksi Remaja, pencegahan dan pnaggulangan Infeksi Menular Seksual (IMS), serta Kesehatan reproduksi uisa lanjut (Fatoni *et al.*, 2015). Kesehatan reproduksi merupakan kesehatan fisik, mental dan sosial secara utuh yang tidak hanya terbebas dari penyakit atau kecacatan terkait fungsi dan prosesnya (Rahayu *et al.*, 2017). Angka Kematian Ibu (AKI), perkawinan usia dini dan total fertility rate adalah bagian dari indicator keberhasilan kebijakan yang disusun (Fatoni *et al.*, 2015) . Pada bab ini akan dijelaskan mengenai tujuan kebijakan dan strategi kesehatan reproduksi,

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN (2020) *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Pada Krisis Kesehatan Akibat Bencana*. Jakarta: BKKBN
- Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat (2005) *Kebijakan dan Strategi Nasional Kesehatan Reproduksi di Indonesia*. Jakarta: Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat
- Fatoni, Z. et al. (2015) 'Implementasi Kebijakan Reproduksi di Indonesia: Sebelum dan Sesudah Reformasi', *Jurnal Kempendudukan Indonesia*, 10(1).ISSN 2502-8537
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2009) *Kepmenkes 2009 Sistem Kesehatan Nasional*.
- PP. No 61 Tahun 2014 (2014) *Peraturan Pemerintah No 61 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Reproduksi, Republik Indonesia*.
- Rahayu, A. et al. (2017) *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Republik Indonesia (2004) *UU Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga*.
- Republik Indonesia (2009) *UU No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*.

BAB 10 | PMS

Siti Raudah, S.Si., M. Si

A. Pendahuluan

Penyakit Menular Seksual (PMS) adalah proses penyakit yang ditularkan melalui kontak fisik yang dekat antara pria dan wanita melalui kontak seksual. PMS melibatkan penularan organisme di antara pasangan seksual melalui berbagai rute kontak seksual, baik melalui mulut, anal, atau vagina. PMS merupakan masalah kesehatan di seluruh dunia. Kondisi atau penyakit yang muncul tergantung pada organisme, rute, tanda, dan gejala penyakit tertentu. Faktor-faktor risiko yang meningkatkan penularan PMS termasuk melakukan hubungan seksual tanpa kondom dengan banyak pasangan, memiliki riwayat PMS, pelecehan seksual, penggunaan alkohol, prostitusi, memiliki pasangan seksual yang memiliki kontak seksual bersamaan atau riwayat PMS sebelumnya, penggunaan obat-obatan terlarang, dan penggunaan narkoba suntik (Garcia, Leslie and Wray, 2023).

Lebih dari 30 bakteri, virus, dan parasit yang berbeda diketahui dapat ditularkan melalui kontak seksual, termasuk seks vaginal, anal, dan oral. Beberapa PMS juga dapat ditularkan dari ibu ke anak selama kehamilan, persalinan dan menyusui. Ada 8 patogen terkait dengan insiden terbesar IMS, 4 di antaranya saat ini dapat disembuhkan: sifilis, gonore, klamidia, dan trikomoniasis. Empat lainnya adalah infeksi virus yang tidak dapat disembuhkan: hepatitis B, virus herpes simpleks

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, N. *et al.* (2022) Laporan Tahunan HIV AIDS 2022, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Available at: http://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2023/06/FINAL_6072023_Layout_HIV/AIDS-1.pdf.
- CDC (2021a) Granuloma Inguinale (Donovanosis), Centers for Disease Control and Prevention. Available at: <https://www.cdc.gov/std/treatment-guidelines/donovanosis.htm> (Accessed: 22 July 2021).
- CDC (2021b) Mycoplasma genitalium, CenCenters for Disease Control and Prevention. Available at: <https://www.cdc.gov/std/treatment-guidelines/mycoplasmagenitalium.htm> (Accessed: 22 July 2021).
- CDC (2021c) Sexually Transmitted Infections Treatment Guidelines, 2021. Atlanta.
- CDC (2022a) Chlamydia, Centers for Disease Control and Prevention.
- CDC (2022b) Mgen STD Facts, World Health OrganizationCenters for Disease Control and Prevention. Available at: <https://www.cdc.gov/std/mgen/stdfact-Mgen.htm> (Accessed: 16 November 2022).
- CDC (2023a) Hepatitis B, Center for Disease Control and Prevention. Available at: <https://www.cdc.gov/hepatitis/hbv/index.htm> (Accessed: 9 March 2023).
- CDC (2023b) Hepatitis C, Centers for Disease Control and Prevention. Available at: <https://www.cdc.gov/hepatitis/hcv/index.htm>.

- Garcia, M.R., Leslie, S.W. and Wray, A.A. (2023) Sexually Transmitted Infections, StatPearls. Available at: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK560808/>.
- Kemenkes RI (2016) Hepatitis Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual, Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Kemenkes RI (2019) Pedoman Program Pencegahan Penularan HIV, Sifilis & Hepatitis B dari Ibu Ke Anak. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Kemenkes RI (2021) Estimasi Infeksi Menular Seksual Indonesia. Edited by N. Afriani and T.M. Nisa. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Tudor, M.E. *et al.* (2023) Syphilis, StatPearls Publishing. Available at: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK534780/>.
- WHO (2021) Guidelines For The Management Of Symptomatic Sexually Transmitted Infections, Guidelines for the management of symptomatic sexually transmitted infections. Geneva: World Health Organization.
- WHO (2023a) Bacterial vaginosis, World Health Organization. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/bacterial-vaginosis>.
- WHO (2023b) Cervical Cancer, World Health Organization.
- WHO (2023c) Chlamydia, World Health Organization. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/chlamydia> (Accessed: 17 July 2023).
- WHO (2023d) Gonorrhoea (*Neisseria gonorrhoeae* infection), World Health Organization. Available at: [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/gonorrhoea-\(neisseria-gonorrhoeae-infection\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/gonorrhoea-(neisseria-gonorrhoeae-infection)) (Accessed: 18 July 2023).

- WHO (2023e) Herpes Simplex virus, World Health Organization. Available at: <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/herpes-simplex-virus> (Accessed: 5 April 2023).
- WHO (2023f) HIV and AIDS, World Health Organization. Available at: [https://doi.org/10.1016/s0266-6138\(96\)90068-6](https://doi.org/10.1016/s0266-6138(96)90068-6).
- WHO (2023g) Human Papillomavirus And Cancer, World Health Organization. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/human-papilloma-virus-and-cancer>.
- WHO (2023h) Sexually Transmitted Infections (STIs), World Health Organization. Available at: [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sexually-transmitted-infections-\(stis\)?gclid=Cj0KCQiA4NWrBhD-ARIsAFCKwWtcukHqCy8hgPCXYEqwaXJ3OJF0vKBSfORKRqwbbsg-FEXF6c1PHwcaAoS_EALw_wcB](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sexually-transmitted-infections-(stis)?gclid=Cj0KCQiA4NWrBhD-ARIsAFCKwWtcukHqCy8hgPCXYEqwaXJ3OJF0vKBSfORKRqwbbsg-FEXF6c1PHwcaAoS_EALw_wcB) (Accessed: 19 July 2023).
- WHO (2023i) Trichomoniasis, World Health Organization.
- WHO (2024) Hepatitis, World Health Organization. Available at: <http://www.who.int/csr/disease/hepatitis/whocdscsrlyo20022/en/index3.html#risk>.

BAB

11

TEORI PERKAWINAN DAN PERCERAIAN

Dwi Yanthi, SKep, Ns., M.Sc

A. Pendahuluan

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Salah satu bagian terpenting dari kesehatan adalah kesehatan reproduksi.

Pengertian kesehatan reproduksi hakekatnya telah tertuang dalam Pasal 71 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang menyatakan bahwa kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi pada laki-laki dan perempuan.

Pemahaman kesehatan reproduksi tersebut termasuk pula adanya hak-hak setiap orang untuk memperoleh pelayanan kesehatan reproduksi yang aman, efektif dan terjangkau seperti dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi (Aisyaroh, 2012).

Kesehatan reproduksi dapat terjaga dengan baik jika menggunakan pendekatan siklus hidup dengan memperhatikan hak reproduksi perorangan sesuai pelayanan kesehatan primer dengan 4 (empat) pilar *safe motherhood* melalui Keluarga

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyaroh. (2012). Kesehatan Reproduksi Remaja. Majalah Ilmiah. www.unissula.ac.id.
- Ali, S. (2015). Perkawinan Usia Muda di Indonesia Dalam Perspektif Negara dan Agama Serta Permasalahannya.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN). (2020).
- Dalvi, I., & Harmaleni, T. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perceraian Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kota Bukit Tinggi. *Jurnal Psikologi*, 5(1).
- Gulardi. (2001). Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal.
- Harjianto, H., & Jannah, R., (2019). Identifikasi Faktor Penyebab Perceraian Sebagai Konsep Dasar Pendidikan Pranikah di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.
- Junaedi, D. (2003). Bimbingan Perkawinan (Membina Keluarga Sakinah Menurut Al-Quran dan As-Sunnah) (III). Akademika Pressindo.
- No Title. (n.d.). halodoc.onelink.me/cqvv/48975ec8
- Octaviani, F., & Nurwati, N. (2021). Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Perceraian di Indonesia. Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (IPPM).
- Prijatni. (2016). Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (Pusdatin). (2022). Tinjauan Kesehatan Reproduksi Di Indonesia.
- Rosyida. (2019). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. PT. Pustaka Baru.
- Sarifuddin, A. (n.d.). Hukum Perkawinan Islam di Indonesia.
- Sekarayu, S. Y., & Nurwati, N. (2021). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (IPPM)*, 2(2).

- Susio, C., & Azza, A. (2014). Pernikahan Dini Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi. *The Indonesian Journal Of Health Science*, 4(2).
- Yazid, N. (2022). Pengabaian Hak Reproduksi Perempuan Sebagai Pemicu Perceraian. *Jurnal Integrasi Ilmu Syariah*, 3(1).

BAB |

12 | KB

Rini Hayu Lestari, SST., M. Kes

A. Konsep Keluarga Berencana

KB adalah ikhtiar untuk memperoleh kekayaan melalui pemberian bimbingan perkawinan, pengobatan kemandulan, dan penjarakan kelahiran. Membantu pasangan atau individu yang sudah menikah untuk mengontrol jumlah anak yang mereka miliki, jarak antara kelahiran, dan kemungkinan kehamilan yang tidak diinginkan adalah inti dari keluarga berencana. Pasangan suami istri terlibat dalam keluarga berencana ketika mereka mempertimbangkan kapan dan berapa banyak anak yang akan mereka miliki.

Keluarga berencana di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup perempuan dan anak dengan membatasi jumlah kelahiran dan memastikan populasi yang sehat. Hal ini juga mendorong terbentuknya rumah kecil yang bahagia. Selain itu, keluarga berencana juga dianggap dapat meningkatkan kesehatan penduduk, sumber daya manusia, dan kesejahteraan keluarga. Program KB mempunyai dua tujuan: pertama, bagi pasangan usia subur, menurunkan angka kelahiran melalui penggunaan kontrasepsi secara berkelanjutan; dan kedua, bagi penyelenggara dan pelaksana program KB, untuk menurunkan angka kelahiran melalui pendekatan kebijakan kependudukan yang terpadu. sehingga Anda dapat membangun keluarga yang kuat dan bahagia.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Biran; Baharudin, M; Soekir, S. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Edisi Kedua. PT Bina Pustaka Sarwong Prawiroharjo. Jakarta. 2010
- Elizawarda. 2017. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan MKJP pada Ibu akseptor KB di Desa Tengah Kecamatan Pancuran Batu Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2017. Jurnal Kemenkes Medan. Volume 12 No.2 September Desember 2017.
- Kemenkes RI. 2014. Pedoman Pelayanan KB Pasca Persalinan di Fasilitas Kesehatan. Direktorat Bina Kesehatan Ibu Kementerian Kesehatan RI: Jakarta
- Kemenkes RI; WHO. Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan. Kementerian Kesehatan RI, Ed Pertama, 2013
- Kementerian Kesehatan RI.2018. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.
- Shoupe D. 2016. LARC methods: entering a new age of contraception and reproductive health. Contracept Reprod Medical.MBC. volume 1:4.
- WHO.2018. Family Planning: A Global Handbook For Providers. 2018 Edition. Collaboration USAID, John Hopkins Bloomberg School of Public Health, John Hopkins Center For Communication Program, and World Health Organization

BAB

13 |

KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

Ns. I Gusti Ayu Pramitaresti,S.Kep.,M.Kep

A. Definisi Remaja

Pubertas sering disebut sebagai "masa remaja" dalam bahasa lain. Kata ini berasal dari kata Latin "*Adolescere*," yang berarti "tumbuh menuju kedewasaan". Istilah remaja mempunyai arti luas yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Permatasari & Suprayitno, 2021).

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang akan banyak dalam mencari hal-hal dan juga pengalaman baru. Menurut WHO (2023), rentang usia remaja yakni 10-19 tahun. Sedangkan BKKBN (2023) menyatakan bahwa rentang usia remaja yakni dimulai dari usia 10 - 24 tahun yang belum menikah

B. Karakteristik Remaja

Menurut Harlock, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan masa sebelum dan sesudahnya. Remaja mempunyai beberapa ciri-ciri:

1. Masa remaja sebagai periode peralihan

Transisi merupakan suatu proses perkembangan dari satu tahap ke tahap berikutnya. Generasi muda saat ini tidak bisa disebut anak-anak atau orang dewasa. Meskipun keadaan remaja dapat dikatakan tidak menentu, pada masa ini remaja mempunyai waktu untuk mencoba gaya hidup

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2017). *Promosi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Bagi Kelompok Kegiatan PIK Remaja (PIK R)*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Reproduksi BKKBN.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2019). *Modul Pegangan bagi Fasilitator Pusat Informasi dan Konseling (PIK-R) Rencanakan Masa Depanmu*. Jakarta: Direktorat Advokasi dan KIE BKKBN.
- Hartini. (2017). Perkembangan Fisik dan Body Image Remaja. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 27.
- Herlina. (2013). *Bibliotherapy: Mengatasi Masalah Anak dan Remaja melalui Buku*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). Factors Affecting The Role Of Peer Counselors In Implementing Adolescent Reproductive Health Education In Sumenep District. *International Journal Of Nursing And Midwifery Science (IJNMS)*, 5(1), 16–23.
- Pieter, H. Z., & Lubis, N. L. (2017). *Pengantar Psikologi dalam Keperawatan (3 ed)*. Jakarta: Kencana.
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1), 25–32.
- Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada..
- Prijatni, I., & Rahayu, S. (2016). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Kementerian Kesehatan RI.
- WHO. (2021). *Reproductive Health in The Western Pacific*. World Health Organization. <https://www.who.int>
- WHO. (2023). *Adolescent Health*. https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1

BAB

14 |

KESEHATAN REPRODUKSI LANSIA

Dr. dr. Salmon Charles PT Siahaan, Sp. OG

A. Pendahuluan

Perkiraan jumlah penduduk Indonesia tahun 2017, sekitar 23,4 juta jiwa, dimana 8,97% diantaranya merupakan lansia. Tahapan ini menunjukkan bahwa Indonesia merupakan bagian dari *aging population*, dengan proporsi penduduk lanjut usia berusia 60 tahun ke atas hingga 69 tahun sebesar 5,65%. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya, dan tantangan yang mereka hadapi saat memasuki usia lanjut juga semakin meningkat. Menurut Survei Angkatan Kerja, 47,92% lansia masih aktif bekerja untuk menghidupi diri mereka sendiri. Penting untuk dicatat bahwa jumlah orang lanjut usia yang menderita nyeri juga meningkat seiring dengan menurunnya fungsi organ saat bertambahnya usia. Pada tahun 2014, angka prevalensi lansia sebesar 25,05, artinya satu dari empat lansia mengidap penyakit tersebut. (Mulyanti, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S., & Sit, M. (2023). Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Lansia Penerbit Cv. Eureka Media Aksara.
- Bowen, P. G., Clay, O. J., Lee, L. T., Vice, J., Ovalle, F., & Crowe, M. (2015). Associations of Social Support and Self-Efficacy With Quality of Life in Older Adults With Diabetes. *Journal of Gerontological Nursing*, 41(12), 21–29. <https://doi.org/10.3928/00989134-20151008-44>
- Çetin, A. M., Baylan, B., Imamoglu, M. A., & Akbayrak, T. (2023). Validity and Reliability of the Turkish Male Andropause Symptoms Self-Assessment Questionnaire. *Journal of Mid-Life Health*, 14(1), 21–27. https://doi.org/10.4103/jmh.jmh_196_22
- Charles Siahaan, S., Henderi, H., V, A. C., & P, A. K. (2019). Analysis Regarding Quality Of Life Of Menopausal Women On Clinical Disorders During Menopausal Period, In Sukomanunggal Sub-District Surabaya In 2019. In Analysis Regarding Quality of... Berkala Kedokteran (Vol. 15, Issue 2).
- Davis, S. R., Lambrinoudaki, I., Lumsden, M., Mishra, G. D., Pal, L., Rees, M., Santoro, N., & Simoncini, T. (2015). Menopause. *Nature Reviews Disease Primers*, 1(1), 15004. <https://doi.org/10.1038/nrdp.2015.4>
- Dudek, P., Kozakowski, J., & Zgliczyński, W. (2017). Late-onset hypogonadism. *Menopausal Review*, 2, 66–69. <https://doi.org/10.5114/pm.2017.68595>
- El Khoudary, S. R., Shields, K. J., Janssen, I., Hanley, C., Budoff, M. J., Barinas-Mitchell, E., Everson-Rose, S. A., Powell, L. H., & Matthews, K. A. (2015). Cardiovascular Fat, Menopause, and Sex Hormones in Women: The SWAN Cardiovascular Fat Ancillary Study. *The Journal of Clinical Endocrinology & Metabolism*, 100(9), 3304–3312. <https://doi.org/10.1210/JC.2015-2110>

- Freeman, E. W., Sammel, M. D., Lin, H., Gracia, C. R., & Kapoor, S. (2008). Symptoms in the Menopausal Transition. *Obstetrics & Gynecology*, 111(1), 127–136. <https://doi.org/10.1097/01.AOG.0000295867.06184.b1>
- Harrison, J. (2011). 'Talking about my generation': a state-of-the-art review of health information for men in the andropause. *Health Information & Libraries Journal*, 28(3), 161–170. <https://doi.org/10.1111/j.1471-1842.2011.00950.x>
- Kaufman, J.-M., Lapauw, B., Mahmoud, A., T'Sjoen, G., & Huhtaniemi, I. T. (2019). Aging and the Male Reproductive System. *Endocrine Reviews*, 40(4), 906–972. <https://doi.org/10.1210/er.2018-00178>
- Kemenko PMK. (2022, January 19). Pemerintah Perkuat Program Kegiatan Bagi Para Lanjut Usia. <Https://Www.Kemenkopmk.Go.Id/Pemerintah-Perkuat-Program-Kegiatan-Bagi-Para-Lanjut-Usia>.
- Minkin, M. J. (2019). Menopause. *Obstetrics and Gynecology Clinics of North America*, 46(3), 501–514. <https://doi.org/10.1016/j.ogc.2019.04.008>
- Monteleone, P., Mascagni, G., Giannini, A., Genazzani, A. R., & Simoncini, T. (2018). Symptoms of menopause – global prevalence, physiology and implications. *Nature Reviews Endocrinology*, 14(4), 199–215. <https://doi.org/10.1038/nrendo.2017.180>
- Mulyanti, Y. (2019). Reproductive Health Education in the Elderly. *Asian Journal of Applied Sciences. Journal of Applied Sciences*, 07(05), 624–629.

BAB

15 | GANGGUAN REPRODUKSI DAN PENYAKIT DEGENERATIF

Kolifah, SST,. M.Kes

A. Pendahuluan

Hormon reproduksi yang tidak seimbang atau terganggu keseimbangannya menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan reproduksi pada wanita.

Hormon wanita yang diproduksi oleh ovarium, akan terganggung keseimbangannya jika fungsi ovarium mengalami penurunan. Ketidak seimbangan hormon estrogen dan progesterone akan menyebabkan ketidak matangan folikel, sehingga jumlah yang matang berkurang, diikuti penurunan jumlah ovum sehingga terdapat beberapa periode siklus menstruasi tanpa disertai ovulasi.

Fungsi ovarium akan mengalami penurunan pada wanita yang dimulai pada usia pertengahan empat puluh tahun. Ovulasi tidak terjadi setiap siklus menstruasi karena estrogen dan progesteron rusak ketika ovarium tidak bekerja dengan baik, sehingga menyebabkan penurunan kematangan folikel, produksi sel telur, dan kesehatan ovarium secara keseluruhan. (Lestary,2010).

Saat fase dimana terjadi penurunan kadar hormon estrogen dan progesterone, maka kelenjar hipotalamus dan kelenjar pituitary akan memperbaiki keadaan ini dengan cara menaikkan produksi FSH (**Folikel Stimulating Hormone**) dan LH (**Luteinizing Hormone**) Bertindak untuk mendorong

DAFTAR PUSTAKA

- Avis, N. E., Crawford, S. L., & Green, R. (2018). Vasomotor Symptoms Across the Menopause Transition: Differences Among Women. *Obstetrics and gynecology clinics of North America*, 45(4), 629–640.
<https://doi.org/10.1016/j.ocg.2018.07.005>
- Allshouse, A., Pavlovic, J., & Santoro, N. (2018). Menstrual Cycle Hormone Changes Associated with Reproductive Aging and How They May Relate to Symptoms. *Obstetrics and gynecology clinics of North America*, 45(4), 613–628.
<https://doi.org/10.1016/j.ocg.2018.07.004>
- Akiyoshi, M., Kato, K., Owa, Y., Sugiyama, M., Miyasaka, N., Obayashi, S., Kubota, T., Aso, T., Kimura, T., Moritani, T., & Sato, K. (2011). Relationship between estrogen, vasomotor symptoms, and heart rate variability in climacteric women. *Journal of medical and dental sciences*, 58(2), 49–59.
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23896786/>
- Buju Ajar Anatomi Endokrin/ Penulis: dr. H. Achmad Sofwan, M.Kes, PA; dr. Aryenti, M.Sc/ Editor: Dr. Juniarti Cet. 1 – Jakarta: Universitas YARSI Press, 2022.
<https://www.yarsi.ac.id/wp-content/uploads/2023/03/Buku-Anatomi-Endokrin-elektronik-2022-yunita-achmadi.pdf>
- Crandall, C. J., Tseng, C. H., Crawford, S. L., Thurston, R. C., Gold, E. B., Johnston, J. M., & Greendale, G. A. (2011). Association of menopausal vasomotor symptoms with increased bone turnover during the menopausal transition. *Journal of bone and mineral research : the official journal of the American Society for Bone and Mineral Research*, 26(4), 840–849.
<https://doi.org/10.1002/jbmr.259>
- Chan, S., Gomes, A., & Singh, R. S. (2020). Is menopause still evolving? Evidence from a longitudinal study of multiethnic populations and its relevance to women's health. *BMC*

women's health, 20(1), 74. <https://doi.org/10.1186/s12905-020-00932-8>

Fenton, Anna. Weight, Shape, and Body Composition Changes at Menopause. *Journal of Mid-life Health* 12(3):p 187-192, Jul-Sep 2021. | DOI: 10.4103/jmh.jmh_123_21 https://journals.lww.com/jomh/fulltext/2021/12030/weigh_t_shape_and_body_composition_changes_at.2.aspx

Gallicchio, L., Miller, S. R., Zácur, H., & Flaws, J. A. (2010). Hot flashes and blood pressure in midlife women. *Maturitas*, 65(1), 69–74. <https://doi.org/10.1016/j.maturitas.2009.10.013>

Gold, E. B., Crawford, S. L., Shelton, J. F., Tepper, P. G., Crandall, C. J., Greendale, G. A., ... & Avis, N. E. (2017). Longitudinal analysis of changes in weight and waist circumference in relation to incident vasomotor symptoms: the Study of Women's Health Across the Nation (SWAN). *Menopause (New York)*, 24(1), 9. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5177513/>

Gerber, L. M., Sievert, L. L., Warren, K., Pickering, T. G., & Schwartz, J. E. (2007). Hot flashes are associated with increased ambulatory systolic blood pressure. *Menopause (New York, N.Y.)*, 14(2), 308–315. <https://doi.org/10.1097/01.gme.0000236938.74195.c6>

Gast, K. B., Tjeerdema, N., Stijnen, T., Smit, J. W., & Dekkers, O. M. (2012). Insulin resistance and risk of incident cardiovascular events in adults without diabetes: meta-analysis. *PLoS one*, 7(12), e52036. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0052036>

Harlow, S. D., Gass, M., Hall, J. E., Lobo, R., Maki, P., Rebar, R. W., ... & STRAW+ 10 Collaborative Group. (2012). Executive summary of the Stages of Reproductive Aging Workshop+ 10: addressing the unfinished agenda of staging reproductive aging. *Climacteric*, 15(2), 105-114.

<https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.3109/13697137.2011.650656>

Harlow, S. D., Karvonen-Gutierrez, C., Elliott, M. R., Bondarenko, I., Avis, N. E., Bromberger, J. T., Brooks, M. M., Miller, J. M., & Reed, B. D. (2017). It is not just menopause: symptom clustering in the Study of Women's Health Across the Nation. *Women's midlife health*, 3, 2. <https://doi.org/10.1186/s40695-017-0021-y>

Jackson, E. A., El Khoudary, S. R., Crawford, S. L., Matthews, K., Joffe, H., Chae, C., & Thurston, R. C. (2016). Hot Flash Frequency and Blood Pressure: Data from the Study of Women's Health Across the Nation. *Journal of women's health* (2002), 25(12), 1204-1209. <https://doi.org/10.1089/jwh.2015.5670>

Kurniawati, D. M. 2011. Perbedaan Perubahan Berat Badan, Aktifitas Fisik, dan Komtrol Glukosa Darah Anatar Anggota Organisasi Penyandang Diabetes Melitus Dan Non Anggota.[Skripsi]. Semarang: Program, Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.

Kaunitz, A. M., & Manson, J. E. (2015). Management of Menopausal Symptoms. *Obstetrics and gynecology*, 126(4), 859-876. <https://doi.org/10.1097/AOG.0000000000001058>

Lestary,D. 2010. Seluk Beluk Menopause. Yogyakarta: Garailmu.

Lee, E., Anselmo, M., Tahsin, C. T., Vanden Noven, M., Stokes, W., Carter, J. R., & Keller-Ross, M. L. (2022). Vasomotor symptoms of menopause, autonomic dysfunction, and cardiovascular disease. *American journal of physiology. Heart and circulatory physiology*, 323(6), H1270-H1280. <Https://doi.org/10.1152/ajpheart.00477.2022>

Li, J., Liu, B., Tang, R., Luo, M., Li, H. J., Peng, Y., Wang, Y., Liu, G., Lin, S., & Chen, R. (2021). Relationship between vasomotor symptoms and metabolic syndrome in Chinese middle-aged women. *Climacteric : the journal of the International Menopause*

- Society*, 24(2), 151–156.
<https://doi.org/10.1080/13697137.2020.1789094>
- Li, Y., Zhao, D., Wang, M., Sun, J. Y., Liu, J., Qi, Y., ... & Liu, M. (2021). Association between body mass index, waist circumference, and age at natural menopause: a population-based cohort study in Chinese women. *Women & Health*, 61(9), 902-913.
<https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/03630242.2021.1992066>
- Opoku, A. A., Abushama, M., & Konje, J. C. (2023). Obesity and menopause. *Best practice & research. Clinical obstetrics & gynaecology*, 88, 102348.
<https://doi.org/10.1016/j.bpobgyn.2023.102348>
- Politi, M. C., Schleinitz, M. D., & Col, N. F. (2008). Revisiting the duration of vasomotor symptoms of menopause: a meta-analysis. *Journal of general internal medicine*, 23(9), 1507–1513.
<https://doi.org/10.1007/s11606-008-0655-4>
- Santoro, N., Roeca, C., Peters, B. A., & Neal-Perry, G. (2021). The Menopause Transition: Signs, Symptoms, and Management Options. *The Journal of clinical endocrinology and metabolism*, 106(1), 1–15.
<Https://doi.org/10.1210/clinem/dgaa764>
- Samargandy, S., Matthews, K. A., Brooks, M. M., Barinas-Mitchell, E., Magnani, J. W., Thurston, R. C., & El Khoudary, S. R. (2022). Trajectories of Blood Pressure in Midlife Women: Does Menopause Matter?. *Circulation research*, 130(3), 312–322.
<https://doi.org/10.1161/CIRCRESAHA.121.319424>
- Sturdee D. W. (2008). The menopausal hot flush--anything new?. *Maturitas*, 60(1), 42–49.
<https://doi.org/10.1016/j.maturitas.2008.02.006>
- Thurston, R. C., Sowers, M. R., Sternfeld, B., Gold, E. B., Bromberger, J., Chang, Y., Joffe, H., Crandall, C. J., Waetjen, L. E., & Matthews, K. A. (2009). Gains in body fat and vasomotor

symptom reporting over the menopausal transition: the study of women's health across the nation. *American journal of epidemiology*, 170(6), 766–774.
<https://doi.org/10.1093/aje/kwp203>

Thurston, R. C., Sutton-Tyrrell, K., Everson-Rose, S. A., Hess, R., Powell, L. H., & Matthews, K. A. (2011). Hot flashes and carotid intima media thickness among midlife women. *Menopause (New York, N.Y.)*, 18(4), 352–358.
<https://doi.org/10.1097/gme.0b013e3181fa27fd>

Tsao, C. W., Aday, A. W., Almarzooq, Z. I., Alonso, A., Beaton, A. Z., Bittencourt, M. S., ... & American Heart Association Council on Epidemiology and Prevention Statistics Committee and Stroke Statistics Subcommittee. (2022). Heart disease and stroke statistics—2022 update: a report from the American Heart Association. *Circulation*, 145(8), e153-e639.
<https://www.ahajournals.org/doi/full/10.1161/CIR.0000000001052>

Thurston, R. C., Aslanidou Vlachos, H. E., Derby, C. A., Jackson, E. A., Brooks, M. M., Matthews, K. A., Harlow, S., Joffe, H., & El Khoudary, S. R. (2021). Menopausal Vasomotor Symptoms and Risk of Incident Cardiovascular Disease Events in SWAN. *Journal of the American Heart Association*, 10(3), e017416. <https://doi.org/10.1161/JAHA.120.017416>

Opoku, A. A., Abushama, M., & Konje, J. C. (2023). Obesity and menopause. *Best practice & research. Clinical obstetrics & gynaecology*, 88, 102348.
<https://doi.org/10.1016/j.bpobgyn.2023.102348>

TENTANG PENULIS



Kurnia Dwi Rimandini, SST, Bdn, M. Kes., lahir di Bogor, pada 5 Mei 1988. Ia tercatat sebagai lulusan D3 di Akademi Kebidanan Keris Husada pada tahun 2010, melanjutkan pendidikan D4 Kebidanan di Universitas Padjadjaran dan lulus tahun 2012 lalu meneruskan S2 Kesehatan Masyarakat di Universitas Respati Indonesia dengan jurusan peminatan Kesehatan Reproduksi dan lulus pada tahun 2016, serta pendidikan terakhirnya adalah pendidikan profesi bidan di Universitas Indonesia Maju pada tahun 2023. Saat ini penulis aktif menjadi staf pengajar di Akademi Kebidanan Keris Husada.



Yosin Ngii, SKM., M.Kes., lahir di Kendari, Tanggal 6 September 1971. Riwayat Pendidikan pada SPK Depkes Kendari, Program Pendidikan Bidan, Akademi Keperawatan Banta bantaeng Makassar, Fakultas Kesmas Unhalu Kendari dan Alumni UIT Makassar Prodi Kesehatan Reproduksi, anak ke dua dari Bpk. Zeth Ngii dan ibu Hamidah, istri dari Ir. Sulwan Aboenawas, M. Si dengan dua orang anak Naufal dan Norina, Tahun 1991 diangkat sebagai PNS pada lingkup Dinas Kesehatan Kab.Konawe, Tahun 2011 sebagai Kepala Puskesmas Lambuya, Tahun 2012 dipercayakan menjadi Direktur Akper Pemkab Konawe dan tahun 2021 sebagai Pengelola Pendidikan pada Akademi Kesehatan Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara



Darmayanti Waluyo, SKM.,M.Kes., lahir di Pomalaa, pada 1 April 1982. Ia tercatat sebagai lulusan STIKES Avicenna (S1) dan Universitas Hasanuddin (S2). Wanita yang kerap disapa Darma ini adalah anak dari pasangan Waluyo (ayah) dan Rosnani (ibu). Saat ini hanya aktif mengajar di salah satu kampus swasta yang ada di Kota Gorontalo. Telah menulis beberapa buku yaitu Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Mahasiswa Kesehatan, Pengantar Gizi Kebidanan, Pengantar Kesehatan Reproduksi Wanita dan Konsep Ilmu Kesehatan Anak.



Marlina, SST.,S.Kep.,Ns.,M.Kes., di desa Blang Pulo kota Lhokseumawe penulis tercatat sebagai lulusan Universitas Sumatera Utara S2 Fakultas Kesehatan Masyarakat. wanita ini kerap disapa Lina anak dari Pasangan Alm.H.Mustafa Ibrahim(Ayah) dan Hj.Madriah Idris (Ibu). Marlina adalah Dosen di Poltekkes Kemenkes Aceh sejak tahun 2020 sampai dengan sekarang. Sebelumnya sebagai dosen pengajar di Akper Pemkab Aceh Utara sejak 2005 sampai 2019. Penulis juga aktif melakukan kegiatan penelitian dan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Penulis aktif dalam organisasi profesi Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) di kabupaten Aceh Utara sejak tahun 2010 sampai dengan sekarang



Desi Darmawati, S.ST,M.Kes. Lahir di Alas Kabupaten Sumbawa, NTB 20 Maret 1992. Riwayat Pendidikan DIII Kebidanan di Stikes Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2013 lalu menyelesaikan DIV Bidan pendidik Tahun 2014 di Stikes Aisyiyah Yogyakarta dan menyelesaikan S2 Kesehatan Masyarakat Peminatan Kespro di STIKIM IMA Jakarta Tahun 2017. Saat ini penulis aktif sebagai dosen pengajar di Program Studi DIII

Kebidanan di Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah Bantul, Yogyakarta.



Nur Laila Faizah, S.Tr.Keb., M.Kes. Penulis dilahirkan di kota Jombang, pada tanggal 19 Juli 1996. Penulis adalah dosen tetap di Program Studi Profesi Bidan, Stikes Pemkab Jombang. Melaksanakan pendidikan di D-IV Kebidanan Poltekkes pada tahun 2018, dan pendidikan S2 Ilmu Kesehatan Reproduksi Unair pada tahun 2021



Elfrida Iriyani, S.ST., M. Kes., lahir di Sukoharjo Pada 3 Mei 1992. Menyelesaikan pendidikan D4 Bidan Pendidik Di Universitas Respati Yogyakarta tahun 2015 dan S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Respati Indonesia pada tahun 2007 dan saat ini sedang menempuh pendidikan S3 Kesehatan Masyarakat di Universitas Diponegoro. Merupakan dosen di Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah prodi D4 Promosi Kesehatan Bantul, Yogyakarta. Buku Saku “Sex Education dalam Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak” merupakan hasil karya pertamanya dan buku “Promosi Kesehatan” merupakan karya keduanya.



dr. Noverika Windasari, Sp.F.M., lahir di Padang, 5 November 1986. Setelah menyelesaikan pendidikan dokter umum di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas (tahun 2010), dr. Winda melanjutkan pendidikan Spesialis (Sp.1) Kedokteran Forensik dan Studi Medikolegal di Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran, Bandung (2016-2020). Saat ini, dr. Winda merupakan Sekretaris Departemen Forensik dan Medikolegal Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. dr. Winda juga merupakan Dokter Spesialis

Forensik dan juga tergabung dalam Pusat Krisis Terpadu Pelayanan Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak di RSUP Dr. M. Djamil.



Ns. Ida arimurti Sanjiwani, M.Kep., lahir di Denpasar, pada 25 Juni 1988 adalah lulusan Magister Keperawatan Universitas Indonesia. Ida ini adalah anak dari pasangan Agus Prima (ayah) dan Ni Nyoman Supini (ibu). Ida Arimurti adalah salah satu staff pendidik di Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Universitas Udayana.



Siti Raudah, S.Si., M.Si. Lahir di Tanah Grogot Kalimantan Timur, pada 21 Desember 1985. Penulis menempuh pendidikan kuliah pada Program Studi Biologi Strata-1 pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Samarinda Tahun 2007 dan Pendidikan Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Mulawarman Tahun 2017. Penulis sebagai pengajar di Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda sejak tahun 2010 – sekarang. Penulis mengajar mata kuliah K3 Laboratorium Kesehatan, Mikrobiologi, Bakteriologi Klinik dan Lingkungan. Penulis aktif dalam melakukan penelitian dengan peminatan biokimia – bakteriologi dan Kesehatan Klinis serta lingkungan.



Dwi Yanthi, SKep, Ns., M.Sc. Lahir di Bandung, pada 19 September 1966, lebih akrab dipanggil Ibu Wiwik, sekarang berdomisili di Kendari, adalah perawat yang pernah bertugas di RSU Propinsi Kendari dan sekarang menjadi pengajar di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kendari. Menyelesaikan Pendidikan terakhir Magister Kesehatan di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Fakultas Kedokteran,

Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Konsentrasi Kedokteran Klinik, Peminatan Maternal Perinatal (tahun 2012). Aktif menjadi pengurus PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) pada DPW PPNI Provinsi Sulawesi Tenggara, serta aktif melakukan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan menulis buku referensi bahan ajar yang berhubungan dengan mata kuliah yang diajarnya.



Rini Hayu Lestari SST., M. Kes., lahir di Surabaya, pada 18 Juli 1982. Penulis adalah Dosen DIII Kebidanan Stikes Pemkab Jombang. Penulis pernah mendapatkan hibah dari Kemenristek Dikti, penulis juga memiliki artikel terkait penelitian yang dilakukan & sudah terpublikasi pada jurnal penelitian serta jurnal abdimas. Selain itu penulis mempunyai karya buku antara lain: Buku Ajar Penatalaksanaan Gizi Kurang pada Balita, Buku Jobsheet & checklist laboratorium postnatal care, Modul Taman Pemulihan Gizi dan Modul Patologi Kebidanan Tata Laksana Pre Eklamsi Berat, Buku Antenatal Care Terpadu, Buku Gizi pada Ibu Hamil.



Ns. I Gusti Ayu Pramitaresth, S.Kep.,M.Kep., lahir di Kupang, 27 Februari 1989. Ia tercatat sebagai lulusan Magister Keperawatan di Universitas Gadjah Mada pada tahun 2016. Saat ini, ia bekerja sebagai tenaga pengajar di Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Universitas Udayana serta menjabat sebagai Sekretaris I Ikatan Perawat Maternitas (IPEMI) Provinsi Bali. Ia memiliki ketertarikan pada bidang keperawatan maternitas khususnya kesehatan reproduksi remaja baik itu dari kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat serta publikasi ilmiah yang ia laksanakan.



Dr. dr. Salmon Charles Siahaan, Sp. OG.

Lahir di Jakarta, pada tanggal 31 Oktober 1980. dr. Charles menyelesaikan Pendidikan S1-profesi dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya pada tahun 2004 dan melanjutkan program Pendidikan dokter Spesialis Obstetri dan Ginekologi serta Doktoral di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. Saat ini dokter Charles bertugas dan menjabat sebagai wakil dekan bidang kemahasiswaan dan pengembangan pada fakultas kedokteran Universitas Ciputra Surabaya. dr. Charles sudah mempublikasikan beberapa artikel penelitian, pengmas dan buku serta laporan kasus pada jurnal Nasional terakreditasi dan jurnal Internasional bereputasi berfaktor dampak.



Kolifah, SST, M.Kes., lahir di Jombang, pada 11 Juni 1981. Riwayat pendidikan penulis adalah magister Kesehatan di Universitas Diponegoro. Saat ini, penulis adalah seorang dosen yang berdomisili di Jombang. Pesan penulis untuk pembaca, "Membaca akan membuka wawasan sampai ke ujung dunia."